

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan hasil penelitian kecenderungan perilaku menyimpang peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

1. Kecenderungan perilaku menyimpang siswa kelas X dan XI SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang. Siswa dikatakan mempunyai kecenderungan perilaku menyimpang sedang adalah siswa yang kadang-kadang melakukan perilaku atau tindakan diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai, atau norma sosial yang berlaku di sekolah.
2. Kecenderungan perilaku menyimpang siswa SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang sering dan banyak dilakukan oleh siswa adalah tukang tidur (*the sleeper*), pengintai (*the snoop*), tidak puas (*the malcontent*), berperilaku seperti binatang (*the animal*), merasa baik hati (*the angel*), skeptis (*the skeptic*), pengganggu (*the pest*), penunda pekerjaan (*the procrastinator*), sangat aktif (*the hyperactive*), pemanggil nama (*the name caller*), penantang ujian (*the test challenger*), pemimpi (*the dreamer*), badut kelas (*the class clown*), penyampai keberatan (*the objector*), penangis yang mencucurkan airmat (*the crier who sheds tears*), dan penggoda (*the teaser*).
3. Berdasarkan jenis kelamin, kecenderungan perilaku menyimpang siswa SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang sering dan banyak dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan yaitu kecenderungan perilaku tukang tidur (*the sleeper*), pengintai (*the snoop*), tidak puas (*the malcontent*), merasa baik hati (*the angel*), penunda pekerjaan (*the procarastinator*), pengganggu (*the pest*), skeptis (*the*

*skeptic*), penyampai keberatan (*the objector*), pemimpi (*the dreamer*), sangat aktif (*the hyperactive*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh jenis kelamin laki-laki saja yaitu badut kelas (*the class clown*), pemanggil nama (*the name caller*), penggoda (*the teaser*), tidak teratur (*the disorganized*), pengembara (*the wanderer*), dan penyendiri (*the loner*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh jenis kelamin perempuan saja yaitu penangis yang mencururkan airmata (*the crier who sheds tears*), penangis yang mengakui pelanggaran (*the crier claims foul*), penantang ujian (*the test challenger*), dan pencemas (*the stewart*).

4. Berdasarkan jenjang kelas, kecenderungan perilaku menyimpang siswa SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang sering dan banyak dilakukan oleh siswa kelas X maupun kelas XI yaitu kecenderungan perilaku tukang tidur (*the sleeper*), pengintai (*the snoop*), tidak puas (*the malcontent*), berperilaku seperti binatang (*the animal*), merasa baik hati (*the angel*), sangat aktif (*the hyperactive*), skeptis (*the skeptic*), pemanggil nama (*the name caller*), pengganggu (*the pest*), penunda pekerjaan (*the procrastinator*), badut kelas (*the class clown*), pemimpi (*the dreamer*), dan penantang ujian (*the test challenger*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh kelas X saja yaitu (*the crier who claim fouls*). Sedangkan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh jenis kelamin kelas XI saja yaitu penggoda (*the teaser*), tidak teratur (*the disorganized*), dan pencemas (*the stewart*).

5. Berdasarkan usia, tidak ada kecenderungan perilaku menyimpang yang sama yang dilakukan pada semua rentan usia.

Kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh siswa umur 14 tahun saja yaitu “bukan salah saya” (*"not my fault"*), penantang ujian (*the test challenger*), berdalih (*the excuse maker*), pengambil alih (*the*

*distracter*), tidak teratur (*the disorganized*), tidak puas (*the malcontent*), badut kelas (*the class clown*), penyampai keberatan (*the objecter*), pencemas (*the stewart*), egois (*the selfish*), tukang tidur (*the sleeper*), berperilaku seperti binatang (*the animal*), gagal (*the failer*), tidak siap (*the unprepared*), pembenci (*the hater*), perilaku terlepas (*the disengaged*), terlepas (*the disengaged*), dan penyela (*the interrupter*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh siswa umur 16 tahun saja yaitu suka berkelahi (*the scrapper*), dan berkata tanpa berpikir (*the blurter*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh siswa umur 17 tahun saja yaitu penutup argumen (*the last worder*), tidak tuntas dengan rencana besar (*the noncompleter with grand plans*), dan perilaku angkuh (*the arrogant*).

Sebagai tambahan ada beberapa perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh siswa berumur 13 tahun dan 18 tahun. Hanya saja perilaku yang dilakukan tidak representatif karena responden dengan umur 13 tahun hanya 3 orang dan umur 18 tahun hanya 6 orang. Kecenderungan perilaku yang sering dilakukan oleh siswa berumur 13 tahun yaitu penantang ujian (*the test challenger*), skeptis (*the skeptic*), "bukan salah saya" ("*not my fault*"), berdalih (*the excuse maker*), tukang tidur (*the sleeper*), pengintai (*the snoop*), tidak puas (*the malcontent*), pencemas (*the stewart*), tidak teratur (*the disorganized*), puas dengan kedudukan kedua (*satisfied with second place*), pemimpi (*the dreamer*), berperilaku seperti binatang (*the animal*), penyampai keberatan (*the objecter*), curang (*the chiseler*), dan bos (*the boss*). Sedangkan kecenderungan perilaku yang sering dilakukan oleh siswa umur 18 tahun adalah penutup argumen (*the last worder*), membanggakan diri (*the snob*), pencinta (*the lover*), angkuh (*the arrogant*), pemangkir (*the skipper*), pengikut (*the follower*), apatis (*the apathetic*), provokator (*the rabble rouser*), pengumpat (*the swearer*), penyelinap (*the sneak*), perengek (*the whiner*), badut kelas (*the class clown*), pemarah (*the angry*), perajuk (*the pouter*), dan serba tahu (*the know-it-all*).

6. Kecenderungan perilaku menyimpang siswa SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan peminatan yang sering dan banyak dilakukan oleh siswa MIA maupun IIS yaitu tukang tidur (*the sleeper*), pengintai (*the snoop*), tidak puas (*the malcontent*), skeptis (*the skeptic*), penunda pekerjaan (*the procrastinator*), merasa baik hati (*the angel*), berperilaku seperti binatang (*the animal*), sangat aktif (*the hyperactive*), pengganggu (*the pest*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan oleh dengan peminatan MIA saja yaitu penantang ujian (*the test challenger*), penggoda (*the teaser*), pemimpi (*the dreamer*), penyampai keberatan (*the objector*), tidak teratur (*the disorganized*), pencemas (*the steward*), badut kelas (*the class clown*), pemanggil nama (*the name caller*), penangis yang mencururkan airmata (*the crier sheds tears*). Tidak ada kecenderungan perilaku spesifik yang banyak dan sering hanya dilakukan oleh peminatan IIS saja.

7. Berdasarkan wilayah, kecenderungan perilaku menyimpang siswa SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang sering dan banyak dilakukan oleh siswa di wilayah A-H yaitu kecenderungan perilaku tidak puas (*the malcontent*), tukang tidur (*the sleeper*), pengintai (*the snoop*), berperilaku seperti binatang (*the animal*),

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan hanya di wilayah A saja yaitu penunda pekerjaan (*procrastinator*), penangis yang mengakui pelanggarannya (*the crier who claims foul*), tukang pamer (*the show-off*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan hanya di wilayah D yaitu kecenderungan perilaku gagal (*failer*), penggelincir (*the sidetracker*), pemalu (*shy*), tidak berpartisipasi (*the non participator*).

Selanjutnya merupakan kecenderungan perilaku yang banyak dan sering dilakukan hanya di wilayah G yaitu kecenderungan perilaku pelupa (*forgetter*).

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling memahami konsep penyimpangan perilaku di kalangan siswa lebih mendalam serta membantu mengidentifikasi pola perilaku menyimpang dan membantu guru bimbingan dan konseling merencanakan program layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa pada lingkup layanan pribadi dan sosial dengan dasar perilaku yang sudah dijabarkan pada skripsi ini sehingga diharapkan layanan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan efisien. Sebagai contoh, memberikan layanan responsif pada anak yang suka mengantuk.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji tentang kecenderungan perilaku menyimpang dapat melakukan beberapa penelitian dengan tema sebagai berikut.

1. Mengkaji faktor-faktor lebih dalam terkait kecenderungan perilaku menyimpang.
2. Menguji keefektifan program bimbingan dan konseling yang cocok untuk mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang.
3. Mengkaji permasalahan terkait perilaku menyimpang serta faktor-faktornya melalui studi kasus.
4. Penyederhanaan perilaku menyimpang yang sering muncul sehingga bisa dijadikan pemodelan perilaku menyimpang di kota Bandung.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Kekuatan penelitian ini terletak pada banyak responden sehingga gambaran penelitian lebih representatif. Namun demikian peneliti memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak mencari lebih dalam faktor apa yang mempengaruhi kecenderungan perilaku menyimpang serta tidak membuat rancangan program bimbingan dan konseling yang cocok untuk mengurangi

Rifqy Muhammad Hamzah, 2017

*KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA*

*SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN FAKTOR DEMOGRAFIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang dan keterbatasan lainnya adalah peneliti tidak membuat pernyataan positif.